

Mengenai Manajer Investasi

PT Mega Capital Investama merupakan perusahaan hasil spin-off dari PT Mega Capital Indonesia (MCI). Majoritas saham PT Mega Capital Investama yaitu sebesar 99,99% dipegang oleh PT MCI. PT Mega Capital Investama telah mempunyai Izin Usaha Di Bidang Manajer Investasi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-03/BL/2011 tanggal 6 Mei 2011. Sejak tahun 1997 PT. Mega Capital Investama (d/h PT Mega Capital Indonesia) sebagai Manajer Investasi telah mempunyai pengalaman dalam mengelola Reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif, baik Reksa Dana Saham, Campuran, Pendapatan Tetap, Pasar Uang dan Reksa Dana Terproteksi.

Tujuan Investasi

Mega Dana Obligasi Dua bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang melalui investasi pada efek hutang dan instrumen pasar uang.

Kinerja dan Alokasi Investasi

Alokasi Dana Investasi

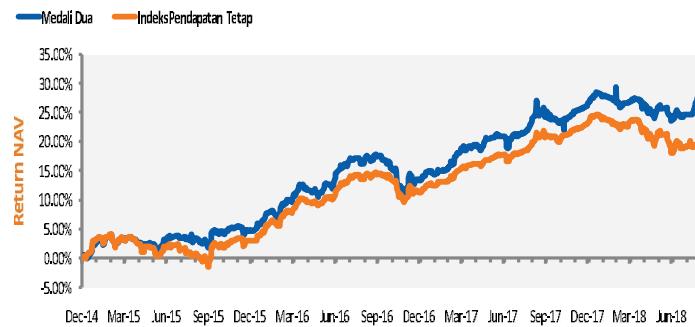
Saham	:	-
Obligasi	:	80% - 98%
Pasar Uang	:	2% - 20%

Imbal Hasil (%) (31 Agustus 2018)

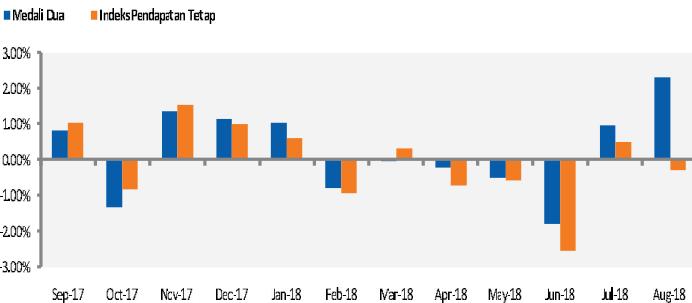
	30 Hari	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	Tahun Berjalan	Sejak diluncurkan*
MEDALI DUA	2.31%	1.44%	0.66%	2.96%	0.92%	89.46%
Indeks Pendapatan Tetap	-0.29%	-2.33%	-3.29%	-0.90%	-3.60%	100.28%

*Sejak diluncurkan: 4 Juni 2007

Kinerja Tingkat Pertumbuhan MEDALI DUA



Fluktuasi Presentase Bulanan Kinerja MEDALI DUA



* FOLDER RISIKO :

Investasi melalui Reksa Dana mengandung risiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui Reksa Dana. Kinerja Masa Lalu tidak mencerminkan Kinerja Masa Datang. Nilai Aktiva Bersih (NAB) setiap produk Reksa dana dapat naik atau turun mengikuti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pasar modal termasuk fluktuasi tingkat suku bunga.

NAV/UNIT

Rp 1,894.60

Tanggal penawaran	4 Juni 2007
Jumlah Dana Kelolaan	Rp. 1,101,985,758
Mata Uang	Rupiah
Jenis Reksa Dana	Pendapatan Tetap
Valuasi	Harian
Nomor Rekening	Standard Chartered Bank : 001-000-563-34
Biaya Jasa Pengelolaan MI	Max 5.00% p.a
Biaya Pembelian	Max 5.00%
Biaya Penjualan Kembali	Max 5.00%

Ulasan Pasar

IHSG ditutup pada level 6.018,4 di bulan Agustus atau naik sebesar 1,38% dari penutupan bulan Juli. Penopang indeks dipimpin oleh sektor pertanian, industri dasar, dan keuangan yang mencatatkan kenaikan sebesar 14,01%, 5,23%, dan 4,10% berturut-turut. Sedangkan performa terburuk dipimpin oleh sektor pertambangan, perdagangan dan konsumsi yaitu sebesar -5,91%, -0,84% dan -0,37%. Hingga akhir Agustus 2018, asing mencatatkan penjualan di pasar saham Indonesia sebanyak 3.622 juta dollar. Sedangkan di pasar obligasi, asing masih mencatatkan pembelian sebesar 940 juta Dollar.

Kinerja *Indonesian Composite Bond Index* bulan Agustus 2018 ditutup di level 233.93 atau berkinerja -0,44% MoM atau -3,74% Ytd. Sementara dari pasar global, terjadinya krisis keuangan pada negara Argentina dan Turki membuat investor asing melakukan penjualan asetnya pada negara-negara berkembang khususnya negara berkembang yang menerapkan kebijakan defisit neraca berjalan seperti Indonesia dan memindahkan asetnya pada dollar AS.

Selama bulan Agustus 2018, Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan ke level 5,50%. PMI Indonesia bulan Agustus '18 naik ke level 51,9 vs 50,5 pada bulan Juli '18. Inflasi pada bulan ini adalah sebesar 3,20% yoy atau 0,02% mom, naik dari bulan Juli yaitu sebesar 3,18% yoy. Inflasi inti yang memiliki bobot sebesar 60% dari total inflasi mengalami kenaikan sebesar 2,90% yoy (vs 2,87%). Kenaikan inflasi inti tersebut sejalan dengan terjadinya depresiasi rupiah sebesar 9,87% pada bulan Agustus.

Indikator Ekonomi	Juli 2018	Agustus 2018
IHSG	5,936	6,018
USD/IDR BI	14,413	14,711
BI Rate 7 Day - RR	5.25%	5.50%
Inflasi (%)	Juli 2018	Agustus 2018
MOM	0.28%	0.02%
YTD	2.17%	2.19%
YOY	3.18%	3.20%
Cadangan Devisa	Juni 2018	Juli 2018
(US\$ Million)	119,839	118,312

5 Besar Efek Portofolio

